

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latarbelakang Obyek Penelitian¹

1. Sejarah Berdirinya MIN 5 Tulungagung

Pada tahun 1993 MI PSM Rejotangan mendapatkan tawaran penegrian madrasah, hal ini ditanggapi positif oleh pihak pengelola madrasah dan akhirnya pada tanggal 25 Oktober tahun 1993, MI PSM diubah statusnya menjadi MI Negeri Rejotangan dengan Bapak Drs. Asrori sebagai Kepala Madrasahnyanya. Pada tahun 2006, MI Negeri Rejotangan di masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Asrori semakin mengalami kemajuan yang pesat, dengan diraihnya juara I lomba baris berbaris tingkat SD/MI. pada masa menjelang pensiunnya Bapak Drs. H. Asrori, MI Negeri Rejotangan membangun Mushola Al Amin dan mendirikan grup drum band “Al-Farabi”.

Pada Tahun 2007 Bulan Mei Bapak Drs. H. Asrori purna tugas (pensiun) dan digantikan oleh Bapak Drs. Hardiyono,M.Ag. dengan jumlah guru 6 orang PNS dan 7 orang swasta/staf dan jumlah murid 168 siswa dengan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam memimpin MIN Rejotangan, Bapak Drs. Hardiyono,M.Ag. mengedepankan azas kekeluargaan, kebersamaan dengan melakukan kepemimpinan berbasis manajerial dan sesuai tupoksi yang dibangun lebih bersifat sebagai manajer yang berusaha mengembangkan prestasi madrasah

¹ Dokumentasi Tentang Sejarah Berdiri Dan Visi, Misi, Tujuan MIN 5 Tulungagung

dengan melalui penataan semua aspek yang ada di madrasah, baik sarana prasarana, kurikulum, pertumbuhan guru staf, prestasi murid-murid organisasi, administrasi madrasah dan hubungan madrasah dengan instansi lain baik lembaga negeri maupun swasta serta masyarakat.

Dalam menata semua aspek di MIN Rejotangan, maka Drs. Hardiyono,M.Ag. membentuk struktur organisasi madrasah dan member wewenang sesuai tupoksinya serta harus melaporkan setiap tugas yang diberikan dan bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dengan terbentuknya struktur organisasi madrasah, terbentuk tatanan birokrasi di MIN Rejotangan yang transparan dan akomodatif dalam melaksanakan tugas-tugas di madrasah.

Dalam melaksanakan tugas, Drs. Hardiyono,M.Ag. menerapkan kedisiplinan yang tinggi dan pola keteladanan dalam menata organisasi dan sumber daya yang ada. Serta menganut konsep tidak kenal istirahat atau berhenti untuk meraih prestasi, ini disebabkan latar belakang beliau sebagai seorang organisatoris dalam segala aspek bidang kegiatan, sehingga selalu memiliki harapan yang tinggi untuk berprestasi dan hal itu didukung oleh semangat kerja yang tinggi dan kerja keras tak mengenal lelah.

Dengan gairah kerja yang tinggi dan ingin terus meningkatkan prestasi madrasah yang dipimpinnya, Drs. Hardiyono,M.Ag. menganggap penting untuk menanamkan etos kerja yang tinggi kepada para guru dan staf. Dengan langkah kebijaksanaannya Drs. Hardiyono,M.Ag. terbukti membawa MIN Rejotangan yang dipimpin menjadi salah satu Madrasah

Ibtidaiyah Favorit. Sejumlah prestasi akademik dan non akademik telah diperoleh MIN Rejotangan. Di bidang akademik, murid-murid lulusan MIN Rejotangan hampir 90% diterima di MTs Negeri. Peringkat 1, 2 dan 3 baik tingkat kecamatan maupun kabupaten selalu diraih dalam perolehan NEM untuk kelulusan kelas 6. Belum lagi berbagai juara olimpiade tingkat Kabupaten, Provinsi maupun tingkat Nasional selalu diraih oleh MIN Rejotangan. Dalam PORSENI (Pekan Olah Raga dan Seni) dan Peringatan HAN (Hari Anak Nasional) MIN Rejotangan menjadi juara umum tingkat Kabupaten dan menjadi duta ke tingkat provinsi Jawa Timur.

Disamping itu prestasi pengembangan sarana prasarana sejak tahun 2008 sampai sekarang terus melakukan perluasan tanah, sudah empat kali dilakukan pembelian tanah. Sehingga fasilitas sarana dan prasarana sangat terpenuhi untuk ukuran/standar SD/MI. selain itu pembangunan gedung kelas terus bertambah, pembangunan sarana-sarana penunjang bermain, olah raga, seni dan lain-lain, semua cukup memadai ditunjang dengan keamanan yang memiliki pintu, pagar tembok dan tenaga satpam dan penjaga keamanan sehingga MIN Rejotangan sangat kondusif, aman dan terkendali.

Keberhasilan Drs. Hardiyono,M.Ag. dalam meningkatkan prestasi MIN Rejotangan baik bidang akademik maupun non akademik semakin menambah kepercayaan masyarakat terhadap MIN Rejotangan. ini terbukti dengan jumlah murid yang terus meningkat dalam lima tahun terakhir.

Antusias masyarakat semakin tinggi setelah mengetahui berbagai kegiatan yang ada di MIN Rejotangan, termasuk partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat sekitar baik kegiatan lingkungan maupun PHBN/PHBI. Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi penopang semua kegiatan show diluar sekolah selalu ditanamkan, antara lain PMR, Pramuka, Drum band, Samproh, Seni Musik, Olah Raga dan lain-lain. Kegiatan pengembangan diri juga diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yaitu Tartil, Fasholatan, MTQ dan kaligrafi serta melukis.

Dalam hubungan dengan masyarakat, masa kepemimpinan Drs. Hardiyono, M.Ag. menempatkan posisi sebagai instansi yang diperhitungkan dalam tingkat kecamatan maupun kabupaten. Hal ini terbukti dengan selalu diundangnya MIN Rejotangan dalam kegiatan kecamatan dan kabupaten, kerjasama dengan STAIN Tulungagung dan STAI Diponegoro Tulungagung dalam bidang akademik, sebagai tempat penyelenggaraan PPL Mahasiswa dan rujukan-rujukan riset/observasi lain.

Pada masa inilah diadakan program pemerintah tentang database (pengangkatan guru GTT) menjadi guru PNS. Dengan adanya program pemerintah tersebut, guru-guru GTT di MIN Rejotangan yang sudah masuk database diangkat menjadi CPNS, sehingga jumlah guru PNS menjadi 17 orang termasuk pegawai kantor PNS 1 orang.

Bertambahnya guru PNS di MIN Rejotangan juga diiringi dengan bertambah pesatnya jumlah murid yaitu mencapai 260 siswa. Yang dibagi menjadi 11 Rombongan belajar (rombel). Berbagai prestasi terus diperoleh

pada masa ini, baik dalam bidang akademik seperti olimpiade pelajaran umum dan olimpiade pelajaran agama, mendapat nilai UN tertinggi untuk tingkat MIN/MIS se-Kabupaten Tulungagung. Maupun dalam hal ekstrakurikuler, siswa MIN Rejotangan banyak menorehkan prestasi yang membanggakan, seperti Lomba Samproh tingkat Provinsi, Lomba Lompat Tinggi tingkat provinsi, Bola Volly, Lomba Pidato, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2011, dilaksanakan Akreditasi Nasional oleh Badan Akreditasi Nasional SD/MI (BAN-SD/MI), dan MIN Rejotangan memperoleh nilai “A” atau Unggul, dan mendapatkan penghargaan Satuan Kerja (Satker) terbaik dari Kementerian Keuangan di wilayah KPPN Blitar. Dengan kondisi ini semakin menambah kepercayaan masyarakat terhadap Mutu MIN Rejotangan, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan jumlah siswa yang semakin meningkat.

Pada tahun 2014 Mei Bapak Drs. Hardiono, M.ag ditarik ke Depag kabupaten Tulungagung digantikan oleh Bapak H. Rohmad, S.Pd. Dibawah kepemimpinan Bapak H. Rohmad, S.Pd MIN Rejotangan semakin menjadi sekolah terfaforit sekecamatan rejotangan dikarenakan MIN Rejotangan termasuk satu – satunya MI Negeri sekecamatan rejotangan, pada tahun 2014 juga dibawah pimpinan Bapak H. Rohmad, S.Pd dengan jumlah guru 16 PNS dan 4 guru non PNS, 1 PNS staff administrasi serta 5 karyawan pembantu, dan jumlah murid tahun 2017/2018 290 anak laki maupun perempuan menggunakan kurikulum 2013 dengan jumlah rombongan belajar tahun 2017/2018 16 rombongan belajar. Serta prestasinya pun

meningkat dibidang kademik maupun non akdemik salah satunya adalah juara I ISC dikancah Nasional pada tahun 2015 dan yang mendapat juara mendapat hadiah pergi ke Amerika serta prestasi lainnya.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan MIN 5 Tulungagung

1. Visi MIN 5 Tulungagung

Unggul Prestasi Berdasarkan Imtaq dan Iptek

2. Misi MIN 5 Tulungagung

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- d. Mengembangkan kemampuan berbahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, sehat, indah dalam suasana kekeluargaan yang islami.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan majelis madrasah.

3. Tujuan MIN 5 Tulungagung

- a. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang mendukung prestasi akademik

- b. Meningkatnya kualitas dan kuantitas kegiatan amaliah keagamaan Islam warga madrasah.
- c. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik secara berkesinambungan
- d. Meningkatnya kemampuan berbahasa Jawa, Indonesia, Arab dan Inggris
- e. Terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, sehat, indah dalam suasana kekeluargaan yang islami
- f. Meningkatnya partisipatif warga madrasah, dan majelis madrasah, dan instansi lintas sector dalam mengendalikan mutu madrasah



Gambar 4.1 Gerbang Utama MIN 5 Tulungagung

B. Paparan Data Penelitian

Bagian ini akan memaparkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, beberapa guru kelas, dan beberapa peserta didik. Hasil wawancara didukung

oleh data hasil observasi. Selain itu, terdapat beberapa data hasil dokumentasi untuk mendukung keduanya. Adapun pemaparan data hasil penelitian tersebut mengarah pada fokus penelitian, yaitu metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap Allah SWT, metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap sesama, metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya, sebagai berikut:

1. Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Terhadap Allah SWT

Pembinaan akhlak menjadi suatu prioritas pertama dan utama yang harus ada di sekolah karena bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi masa depan. Sehingga akhlak sangat penting diajarkan kepada anak sejak usia dini dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang baik dalam diri anak. Sejalan dengan hal itu, Bapak Rohmad selaku kepala sekolah MIN 5 Tulungagung juga menyampaikan mengenai pentingnya diajarkannya akhlak pada anak di usia dini, sebagaimana ungkapan Bapak Rohmad, Beliau menuturkan bahwa:

“Pendidikan akhlak bagi anak sangat penting, karena di era yang serba modern ini harus seimbang antara pendidikan akademik dan akhlak karena dengan memiliki akhlak yang baik, kepribadian anak akan tetap terkontrol dengan baik dan tidak mengikuti perkembangan jaman yang serba canggih ini dan jika kita tidak bisa memilah-milah maka akan terjerumus ke hal negatif. Maka dari itu pentinglah pendidikan akhlak di usia dini agar anak – anak mengerti mana perilaku yang baik dan buruk”²

² Wawancara dengan Bapak Rohmad selaku kepala MIN 5 Tulungagung pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 08.30 WIB di ruang kepala sekolah

Kemudian ungkapan tersebut di perkuat oleh wawancara dengan Bu Kalim bahwa akhlak sangat penting diajarkan di usia dini, Beliau menuturkan bahwa:

“Pendidikan akhlak sangat penting diajarkan pada anak di usia dini karena jika kita bermasyarakat dan tidak memiliki akhlak yang baik maka disebut tidak memiliki sopan santun atau biasa disebut anak bandel atau nakal”³

Cerminan akhlak siswa yang baik dapat dilihat melalui aktivitas siswa sehari – hari termasuk aktivitas ibadah. Semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap Tuhannya maka semakin tinggi pula semangatnya dalam melakukan ibadah serta halus kepribadianya. Seseorang akan taat kepada Tuhannya dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Sesuai dengan ungkapan Ibu Kalim, Beliau menuturkan bahwa:

“Akhlak karimah terhadap Allah SWT adalah berbuat baik kepada Allah SWT dengan cara menjalankan perintahNya dan menjauhi larangannya”⁴

Dalam dunia pendidikan, tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik akan tetapi lebih dari itu yaitu membina peserta didik agar memiliki akhlak karimah sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Terwujudnya peserta didik yang berakhlak karimah maka guru harus memiliki metode dalam pembinaan akhlak karimah karena dengan menggunakan metode tujuan pendidikan akan tercapai yaitu akhlak karimah peserta didik. Maka metode sangatlah penting bagi guru karena dengan adanya metode maka peserta

³ Wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah guru kelas VI A pada tanggal 26 Maret 2018 pukul 07.30 WIB diruang guru

⁴ Wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah guru kelas VI A pada tanggal 26 maret 2018 pukul 07.30 WIB diruang guru

didik lebih tertarik dan termotivasi siswa aktif dalam belajar. Sesuai dengan ungkapan Bu Kalim, Beliau menuturkan bahwa:

“Yang namanya metode adalah ibarat kita mencari jalan, misalnya kita dari Rejotangan mau ke Ngunut jika kita tidak tau jalannya maka kita akan bingung. Oleh sebab itulah kita harus mencari cara untuk tahu dimana Ngunut berada. Misalnya dengan bertanya atau yang sekarang jadi topic cari di *google maps*. Begitu juga metode, metode adalah cara kita menarik siswa agar termotivasi untuk belajar. Tanpa strategi keberhasilan pembelajaran sangat sedikit sekali. Kita juga harus memperhatikan karakteristik siswa juga karena karakter siswa itu sangat berbeda – beda. Kita harus bisa menjadi teman, sahabat, maupun orang tua agar siswa nyaman dengan kita. Setelah siswa nyaman dengan kita, maka kita masuk berperan sebagai guru yaitu membimbing, mengawasi siswa. Kita juga memiliki kontrak dengan siswa maka jika siswa melanggar akan diberikan sanksi.”⁵

Guru yang kreatif akan memudahkan guru dalam menyusun metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa pun juga termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran pun juga tercapai. Demikian pula dalam pembinaan akhlak karimah siswa, guru juga memakai metode dalam penerapannya. Seperti pembinaan akhlak karimah siswa terhadap Allah SWT. Guru memakai beberapa metode agar siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Hasil wawancara dari beberapa guru, Beliau menjelaskan bahwa ada beberapa metode yang di gunakan guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap Allah SWT, diantaranya adalah ketauladanan.

Guru merupakan orang tua kedua dilingkungan sekolah selain orang tua dirumah. Anak seusia sekolah dasar adalah fase dimana anak pandai meniru dan mencontoh orang yang ada disekitarnya, sebagai guru sebagai

⁵Wawancara dengan Ibu Kalimatu Naimah guru kelas VI A pada tanggal 26 Maret 2018 pukul 07.30 WIB diruang guru

seorang yang panutan harus bisa menjaga perbuatan maupun ucapanya dengan baik agar peserta didik tidak meniru dan mencontoh perbuatan maupun ucapan yang dilakukan guru. Oleh karena itu guru haruslah lebih berhati – hati dalam bertindak agar menjadi tauladan yang baik siswanya. Seperti yang dilakukan di MIN 5 Tulungagung bahwa guru memberikan contoh dengan mendampingi siswa berdoa di pagi hari sebelum dan sesudah belajar. Kemudian mencontohi ketika shalat berjamaah dhuhur dan dhuha. Guru tidak hanya memerintah akan tetapi juga mencontohi. Sesuai ungkapan Ibu Kalim, Beliau menuturkan bahwa:

“Kita sebagai guru merupakan orang tua kedua bagi siswa dilingkungan sekolah sehingga kita menjadi panutan mereka. Apa pun yang kita lakukan akan mereka contoh. Misalnya akhlak karimah siswa kepada Allah yang diterapkan disini jika pagi adalah berdoa, kita sebagai guru harus mendampingi memberikan contoh dengan kita ikut berdoa. Maka siswa akan semangat berdoa dan tidak uring – uringan atau ngedumel bahwa guru hanya bisa memerintah saja. Maka kita buktikan dengan ketauladanan, bahwa guru tidak hanya memerintah tapi juga dapat mencontohi. Selain berdoa pada pagi hari kita sebagai guru juga mencontohi shalat berjamaah dhuhur dan shalat jamaah dhuha di setiap sabtu pagi beserta dzikir”⁶

Kemudian ungkapan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Ghonik selaku wali kelas I , yang menuturkan bahwa:

“Ya, kita harus menjadi contoh atau memberi tauladan yang baik untuk anak – anak karena apa, anak seusia dini itu pandai meniru jadi apa yang kita lakukan pasti akan di tiru oleh mereka apalagi masih kelas satu itu peralihan dari sekolah taman kanak – kanak ke sekolah dasar.”⁷

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MIN 5

⁶ Wawancara dengan Ibu Kalimatu Naimah guru kelas VI A pada tanggal 26 maret 2018 pukul 07.30 WIB diruang guru

⁷ Wawancara dengan ibu Ghoniatul Umairah guru kelas I A pada tanggal 02 april 2018 pada jam 09.20 WIB Diruang guru

Tulungagung adalah dengan ketauladanan yaitu dengan membaur secara langsung pada kegiatan siswa semisal waktu berdoa maupun shalat berjamaah ataupun aktivitas yang lainnya tidak hanya memerintah saja.

Selain metode keteladanan, dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MIN 5 Tulungagung juga menggunakan metode pembiasaan. Pada awalnya hal yang baik perlu dipaksa. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan tertanam dalam jiwa, pastinya ia akan melakukan perbuatan baik tersebut tanpa perlu memikirkan dahulu. Metode ini mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak karimah siswa. Dengan adanya pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari akan tumbuh dan berkembang menjadi rutinitas atau kegiatan baik dan tidak menyimpang yang dilakukan secara tidak sadar. Contohnya di MIN 5 Tulungagung, pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak karimah terhdap Allah adalah pembiasaan berdoa yang sudah terancang dari doa sebelum belajar, asmaul husana sampai dengan surat pendek. Pembiasaan tersebut menjadikan siswa hafal asmaul husna dan surat – surat pendek. Dari hasil wawancara dengan Ibu Kalim, Beliau menuturkan bahwa:

“Setelah kita memberikan contoh atau ketauladanan kepada siswa, kita menanamkan kebiasaan – kebiasaan yang baik dalam kegiatan sehari- hari. Jika berkaitan dengan akhlak karimah kepada Allah SWT yang artinya dimana akhlak karimah adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, maka pembiasaan yang diterapkan di MIN 5 Tulungagung ini adalah yang pertama masuk kekelas dengan berdoa, doa dari tingkatan kelas rendah dan atas itu berbeda jika kelas rendah seperti kelas satu maka doanya seperti doa sebelum belajar, asmaul husna, shalawat nariyah, dan beberapa surat pendek dan jika kelas atas kelas empat sampai enam maka sama awalnya doa sebelum belajar dan yang lainnya tadi yang membedakan yaitu

ada bacaan sholat dan yasin tahlil. Kemudian setelah selesai belajar maka berdoa penutup belajar.”⁸

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul Huda pada waktu studi pendahuluan, beliau menuturkan bahwa:

“Pembiasaan adalah hal yang terpenting dalam pembinaan akhlak karimah siswa, karena apa dengan pembiasaan siswa menjadi terbiasa melakukan hal – hal yang baik. Banyak pembiasaan yang diprogramkan oleh sekolah misalnya pembiasaan doa yang sudah dirancang secara khusus dari awal masuk sampai selesai.”⁹

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Rohmad selaku kepala MIN 5 Tulungagung, Beliau menuturkan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlak karimah tidak terlepas dari visi dan misi yang kita buat, Visi madrasah ini adalah unggul prestasi berdasarkan imtaq dan iptek. Dimana agama dan pengetahuan saling beriringan sama rata begitu juga akhlak ada didalamnya. Untuk mengapai visi dan misi madrasah maka diprogramkan suatu kegiatan misalnya dengan adanya pembiasaan seperti berdoa yang sudah dipersiapkan dan lainnya kemudian ada ekstrakurikuler juga diharapkan peserta didik mampu memiliki akhlak yang baik atau akhlak karimah”¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 02 April 2018,yaitu:

Peneliti melakukan observasi yaitu mengamati perilaku siswa setelah bel masuk maka siswa berbaris di depan kelas menunggu bapak ibu guru datang dan bersalaman ketika masuk kelas. Ada pula yang langsung masuk kelas dan berdoa dimulai dari jam 07.00 – 07.30 WIB. Pada saat itu observer memasuki kelas IV A, di kelas IV C tidak ada bapak dan ibu guru yang mendampingi dan kebetulan hari sabtu adalah hari bebas karena hari senin akan diadakan ulangan tengah semester. Tanpa ada bimbingan dan pengawasan bapak atau ibu guru anak – anak tetap melakukan doa sesuai dengan aturan yaitu berdoa sebelum belajar, shalawat nariyah, ayat kursi, asmaul husna dan surat – surat pendek yaitu surat al lail dan asyam. Mereka

⁸ Wawancara dengan Ibu Kalimatu Naimah Guru kelas VI A pada tanggal 26 Maret 2018 pukul 07.30 WIB di ruang guru

⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda guru kelas IV B pada tanggal 9 Januari 2018 pukul 09.20 di ruang guru

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Rohmad selaku kepala MIN 5 Tulungagung pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 08.30 WIB di ruang kepala sekolah

membawa juz Amma masing – masing dari rumah. Meskipun tidak ada yang mendampingi siswa tetap berdoa dengan disiplin, sebagian siswa juga sudah hafal dengan doa, setiap pergantian doa salah satu mengomando.¹¹

Dari hasil wawancara dan obsevasi yang peneliti lakukan tersebut di perkuat oleh hasil dokumentasi tentang pembiasaan doa dikelas IV A sebagai berikut:



4.2 Gambar Pembiasaan Siswa Membaca Surat Pendek¹²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa di MIN 5 Tulungagung dalam pembinaan akhlak karimah siswa melakukan pembiasaan – pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran dapat membentuk kepribadian siswa yang nantinya akan menjadikan siswa berakhlak karimah.

Selain metode keteladanan dan metode pembiasaan, pembinaan akhlak karimah terhadap Allah SWT juga menggunakan metode latihan. Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dengan adanya latihan – latihan siswa diharapkan mampu melakukan dengan benar secara lisan atau ucapan maupun gerakan dari

¹¹ Observasi pada hari Senin tanggal 02 April 2018 pada jam 07.05 WIB

¹² Dokumentasi Pembiasaan Siswa Berdoa hari Senin tanggal 02 April 2018 pada jam 07.05 WIB

sebuah ibadah. Dengan adanya latihan yang rutin akan menjadi kebiasaan siswa dalam melakukan sebuah kegiatan yang baik yang dapat membuat siswa memiliki akhlak karimah. Begitu pula pembinaan akhlak karimah terhadap Allah SWT di MIN 5 Tulungagung juga menggunakan metode latihan yaitu disiplin dalam menjalankan shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha setiap sabtu, kegiatan ekstrakurikuler di dalam kelas seperti tartil untuk bacaan shalat dan qiraat untuk bacaan alqur'an serta melaksanakan PHBI. Sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Kalim, Beliau menuturkan bahwa :

“Siswa MIN 5 Tulungagung dilatih disiplin dalam menjalankan ibadah salah satu contohnya yaitu sholat dhuhur berjamaah setiap hari dan sholat dhuha serta berdzikir setiap sabtu pagi. Jika sholat dhuhur dibagi menjadi dua gelombang dikarenakan mushola tidak cukup karena jumlah siswa yang banyak dan sholat dhuha diadakan setiap sabtu pagi dikarenakan masalah tempat yang tidak memadai, kemudian ada ekstrakurikuler yang diadakan disela – sela pembelajaran yaitu tartil, dimana didalamnya kita mempelajari bacaan sholat dan surat pendek dengan tartil. Ekstrakurikuler tartil ini hanya pada kelas atas yaitu kelas empat sampai dengan kelas enam. Kemudian kita juga melaksanakan PHBI yaitu memperingati isro' mi'raj kita adakan pengajian yang baru saja kita lakukan kemarin sekaligus memperingati milad MIN 5 Tulungagung dan makan bersama. Ada juga pondok romadhon setiap setahun sekali. Ada buku sholat tarawih yang dibagikan ke siswa, jika siswa melakukan shalat tarawih di masjid dekat rumah maka harus meminta tanda tangan. Ada latihan Qurban juga setiap tahun agar anak – anak mengerti bagaimana cara berqurban. Ada pelaksanaan pekan madaris setahun sekali juga untuk menyambut tahun baru hijriah. Adanya istighosah untuk anak kelas VI yang akan mengikuti ujian. Dan masih banyak lainnya.semua itu dilakukan agar siswa berproses dan memiliki akhlak karimah.¹³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Supardi, Beliau menuturkan bahwa:

¹³ Wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah Guru kelas VI A pada tanggal 26 Maret 2018 pukul 07.30 WIB diruang guru

“Anak – anak dilatih untuk mengerjakan shalat dhuhur dan dhuha beserta dzikir berjamaah dengan harapan bahwa latihan tersebut menjadikan siswa terbiasa melakukan sehingga di rumah juga diterapkan jadi tidak hanya disekolah saja, dengan ekstrakurikuler tartil dan qiroat juga di harapkan siswa menjadi lancar bacaan sholat tersebut, setiap tahun kita juga mengadakan pondok romadhon kemudian kita mengundang mubaligh diharapkan siswa dapat memperbaiki diri dengan adanya ceramah dari mubaligh. Ada kartu sholat tarawih juga yang diberikan kepada siswa, yang gunanya kita sebagai guru dapat mengecek siswa di rumah melakukan sholat tarawih tau tidak. Itulah usaha guru agar siswa memiliki akhlak karimah karena guru tidak selalu mendampingi siswa selama 24 jam maka dengan diadakannya kegiatan seperti itu guru menjadi tahu kegiatan anak di rumah.”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas didukung oleh beberapa dokumentasi, diantaranya adalah



4.3 Qiroat Ekstrakurikuler Dalam Pembelajaran¹⁵



4.4. Ceramah Mubaligh Pondok Romadhon di MIN 5 Tulungagung¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan bapak Supardi selaku guru kelas VI B pada tanggal 02 April 2018 pada jam 07.30 WIB di depan kantor kepala madrasah.

¹⁵ Dokumentasi Ekstrakurikuler Qiroat oleh MIN 5 Tulungagung tanggal 03 April 2018

¹⁶ Dokumentasi Kegiatan Pondok Romadhon oleh MIN 5 Tulungagung tanggal 03 April 2018

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di MIN

5 Tulungagung, pada hari Selasa tanggal 03 April 2018 Bahwa:

Peneliti melihat siswa bergantian melakukan jamaah dhuhur dan berdzikir. Yang dimulai kelas tiga dan empat dahulu kemudian setelah selesai ganti kelas lima dan enam. Mereka di dampingi oleh bapak dan ibu guru. Dari mulai berwudhu sampai selesai. Untuk imam sholat terdapat daftar imam shalat yang dibuat bapak ibu guru. Yang lebih bagus lagi saat mereka istirahat yaitu jam 9.30 WIB anak perempuan membawa mukena mereka ke Mushola untuk mengambil tempat.¹⁷

Observasi tersebut di dukung oleh hasil dokumentasi peneliti, bahwa siswa – siswa MIN 5 Tulungagung melakukan shalat Dhuhur Berjamaah yaitu:



4.5 Persiapan Sholat Jamaah Dhuhur¹⁸



4.6 Gambar Siswa Melakukan Jama'ah Shalat Dhuhur¹⁹

¹⁷ Observasi pada hari Selasa tanggal 03 April 2018 pada jam 12.00 WIB

¹⁸ Dokumentasi Persiapan Siswa dalam melakukan Shalat Jamaah Dhuhur di MIN 5 Tulungagung 03 April 2018 pada jam 12.00 WIB

¹⁹ Dokumentasi Siswa Shalat Jamaah Dhuhur di MIN 5 Tulungagung 03 april 2018 pada jam 12.00 WIB

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali latihan – latihan yang dilakukan seperti shalat dhuhur dan dhuha berjamaah serta dzikir, perayaan PHBI, ekstrakurikuler tartil, pondok romadhon dan lain sebagainya diharapkan latihan tersebut dapat tertanam dalam hati dan dilakukan pada kehidupan sehari – hari dan siswa memiliki akhlak karimah.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa adalah dengan ketauladanan, pembiasaan, dan latihan.

2. Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Terhadap Sesama.

Dalam pembinaan akhlak karimah terhadap sesama di sekolah, guru juga membutuhkan metode dalam proses pembinaan tersebut. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak karimah guru bekerja sama dengan seluruh komponen yang ada di sekolah tidak lupa dengan orang tua siswa juga untuk sama – sama membimbing, mengawasi, dan mengarahkan anaknya di sekolah maupun di rumah. Lingkungan keluarga sangatlah penting dalam pembinaan akhlak karimah siswa karena sekolah pertama anak sejak dini adalah kepada keluarga terutama orang tua. Begitu juga di MIN 5 Tulungagung, Guru bekerjasama dengan orang tua murid dengan membentuk *group watsap* dan juga melakukan rapat wali peserta didik di beberapa kesempatan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Kalim, Beliau menuturkan bahwa:

“Ya, kita harus bekerjasama dengan orang tua, kita sebagai guru tidak setiap hari setiap saat mengawasi siswa, jika di sekolah diajarkan baik tetapi di rumah tidak didukung maka percuma saja. Jadi untuk mempermudah dan di era yang serba canggih ini maka guru yaitu wali kelas memiliki group watsap dengan wali siswa guna mempermudah guru berkomunikasi dengan orang tua, misalnya jika anak memiliki masalah dapat langsung komunikasi dengan orang tua, atau jika ada informasi penting dari sekolah bisa langsung di *share* di group. Kemudian ada juga beberapa kali di datangkan kesekolah untuk diadakan rapat semisal kayak kemarin itu akan ddiadakan hari jadi MIN 5 Tulungagung dan menyambut bulan rajabiyah dan bertepatan juga dengan akan diadakannya ulangan tengah semester”²⁰



4.7 Gambar Orang Tua Rapat terkait MILAD dan UTS²¹

Maka dari itu guru dan wali peserta didik harus saling bekerjasama dalam pendidikan peserta didik sendiri. karena guru tidak seharian ada di dekat siswa tetapi orang tua lah yang banyak di dekat siswa. Adanya dukungan orang tua akan lebih memudahkan guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa.

Dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap sesama guru memakai beberapa metode, metode tersebut diantaranya adalah ketauladanan. Pendidik sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping pula orang tua di rumah. Pendidik hendaknya

²⁰ Wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah Guru kelas VI A pada tanggal 26 Maret 2018 pukul 07.30 WIB di ruang guru

²¹ Dokumentasi Orang Tua Siswa mengadakan Rapat oleh MIN 5 Tulungagung tertanggal 03 April 2018

menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru. Oleh karena itu seorang guru haruslah lebih berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Begitu pula di MIN 5 Tulungagung dalam pembinaan akhlak karimah dengan sesame menerapkan slogan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Kalim, Beliau menuturkan bahwa:

“Di sekolah diterapkan slogan 5S (senyum,sapa, salam, sopan, santun),melalui slogan tersebut guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana ketika siswa tersebut bersama temannya, maupun dengan gurunya atau orang tuanya. cara berbicara dengan teman sebaya, guru maupun dengan orang tuanya sendiri dan juga sopan santun seperti halnya mengucapkan salam ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, maupun karyawan, dan dengan teman sebayanya siswa dicontohkan untuk lebih bisa menghargai pendapat teman sebaya dan ketika dalam menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain. Sehingga guru tidak mentransfer ilmu tetapi juga membina akhlak karimah siswa agar memiliki akhlak yang baik.”²²

Wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi tanggal 02 april 2018, bahwa:

Peneliti melihat – lihat lokasi dan keadaan sekolah MIN 5 Tulungagung. Sesampainya di MIN 5 Tulungagung pada jam 07.00 WIB peneliti di sambut siswa – siswa MIN 5 Tulungagung. Setiap bertemu dengan siswa, siswa mengucapkan salam serta peneliti diajak salaman dan ditanyai kabar. Peneliti juga melihat di setiap dinding banyak terdapat slogan – slogan yang terpasang. Salah satunya slogan 5 S.²³

Hasil Observasi tersebut diperkuat oleh hasil Dokumentasi peneliti tanggal 02 April 2018, Sebagai berikut:

²² Wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah Guru kelas VI A pada tanggal 26 maret 2018 pukul 07.30 WIB diruang guru

²³ Observasi hari Senin Tanggal 02 April 2018 pada pukul 07.00 WIB



4.8 Gambar Slogan 5 S yang dipajang di Teras Sekolah²⁴

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak karimah siswa terhadap sesama di MIN 5 Tulungagung guru memberikan ketauladanan melalui slogan 5S yaitu jika bertemu dengan guru harus menyapa dengan mengucapkan salam, bersikap sopan santun kepada teman, guru, maupun orang tuanya. Menghargai pendapat temannya ketika temannya mengeluarkan pendapat.

Selain metode kataauladanan, dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap sesama juga memakai metode pembiasaan. Metode ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak karimah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam. Pembiasaan yang dilakukan di MIN 5 Tulungagung dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap Allah SWT adalah dengan adanya infak setiap hari jumat dan adanya tugas kerja

²⁴ Dokementasi Slogan 5 S di Dinding MIN 5 Tulungagung hari Senin Tanggal 02 April 2018 pada pukul 07.00 WIB

kelompok baik di rumah maupun di sekolah. Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Kalim, Beliau menuturkan bahwa:

“Sebelum masuk ke kelas siswa berbaris di depan kelas dan bersalaman sebelum masuk ke kelas dengan guru yang mengajar. Ada kebiasaan infak setiap hari jumat dimana uang infak tersebut nanti akan di gunakan untuk membantu teman – teman yang kesusahan atau santunan anak yatim tiap tahunnya. Agar dalam diri siswa tumbuh rasa sayang dan ingin membantu dengan sesama. Biasanya ada juga kerja kelompok dimana diharapkan dengan adanya kerja kelompok hubungan siswa dengan siswa akan terjalin dengan baik. Setiap tahun kita juga mengadakan pondok romadhon, pondok romadhon juga berguna untuk mempererat tali silaturahmi antara siswa dan guru. Diadakannya zakat dan qurban agar siswa juga merasakan indahnya berbagi. Pembiasaan yang selanjutnya adalah ketika hari raya idul fitri sebelum libur anak- anak diberikan kertas bersilaturahmi ke guru dan meminta tanda tangan diharapkan agar tetap terjalinnya silaturahmi antara guru dan siswa”²⁵

Hasil wawancara tersebut di dukung oleh hasil dokumentasi peneliti yaitu:



4.9 Siswa Berbaris sebelum masuk ke kelas²⁶



4.10 Latihan Qurban²⁷

²⁵ Wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah Guru kelas VI A pada tanggal 26 maret 2018 pukul 07.30 WIB di ruang guru

²⁶ Dokumentasi Siswa Berbaris Sebelum masuk Ke Kelas pada tanggal 02 April 2018 pukul 07.00 WIB

²⁷ Dokumentasi Latihan Qurban oleh MIN 5 Tulungagung pada tanggal 03 April 2018

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh wawancara dengan salah satu siswa MIN 5 Tulungagung, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Sebelum masuk ke kelas biasanya ya baris kemudian salaman dengan guru, terus setiap hari jumat ada infak”²⁸

Dari hasil wawancara penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan adalah bersalaman dengan guru di depan kelas sebelum masuk kemudian infak seminggu sekali, kerja kelompok, dan diadakannya zakat dan qurban setahun sekali, serta buku silaturahmi hari raya idul fitri di rumah guru.

Selain metode keteladanan dan pembiasaan dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MIN 5 Tulungagung menggunakan metode Nasehat, Hukuman Dan Pemberian Reward.

Nasehat adalah petuah – petuah, anjuran atau peringatan, atau teguran baik yang diberikan guru kepada murid. Dengan adanya nasehat siswa diharapkan dapat melakukan hal – hal yang baik. Kemudian hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut anak didik akan sadar atas perbuatan dan ia akan berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Pemberian reward atau hadiah baik

²⁸ Wawancara dengan salah satu siswa MIN 5 Tulungagung Reza kelas II pada tanggal 11 april 2018 pada jam 07.30 WIB didepan ruang kepala sekolah

berupa pujian atau hadiah tertentu akan memotivasi siswa dalam melakukan hal yang baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Kalim, Beliau menuturkan bahwa:

“Dalam melakukan pembinaan akhlak tidaklah melakukan kekerasan yang berlebihan karena nantinya bukan siswa nurut dengan kita tapi malah mereka akan membenci kita. Dalam pembinaan akhlak sebaiknya kita memposisikan diri kita sebagai teman sebagai sahabat selain jadi guru. Diam – diam kita dekati pastinya nanti anak akan luluh. Dan akan mendengarkan apa yang kita bicarakan. Kemudian dari situ kita masuk sebagai guru kita beri nasihat – nasihat yang baik dengan di sambungkan pada cerita kehidupan akhirat meskipun kita tidak tahu kehidupan akhirat, insyaallah anak akan mau melakukan apa yang kita suruh karena mereka pun juga mempunyai rasa takut. Kalau anak – anak sudah berda di tangan kita dekat dengan kita, kita buat perjanjian nanti siapa yang tidak nurut maka akan diberi hukuman. Hukuman misalnya jika berkata kotor diberikan denda Rp.500 rupiah. Nanti uang yang sudah terkumpul bisa dibuat menjenguk teman yang sakit atau memperindah kelas waktu lomba kebersihan kelas, yang paling parah mungkin dari beberapa guru siswa di suruh membuat surat pernyataan bahwa mereka melakukan kesalahan nanti jika sudah terkumpul banyak akan di datangkan wali peserta didik disekolah bisa jadi nanti dikeluarkan atau masing bisa di bimbing dengan syarat. Itu paling parah karena siswa tersebut sering berbuat kesalahan tidak menaati tata tertib. Semua juga atas persetujuan dari orang tua.”²⁹

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dari Ibu

Ghonik, Beliau menuturkan bahwa:

“Anak kelas I tidak bisa memakai kekerasan, kita harus bersifat lemah lembut. Harus banyak memberikan nasehat dan juga memberikan pujian agar siswa semangat dalam belajar”³⁰

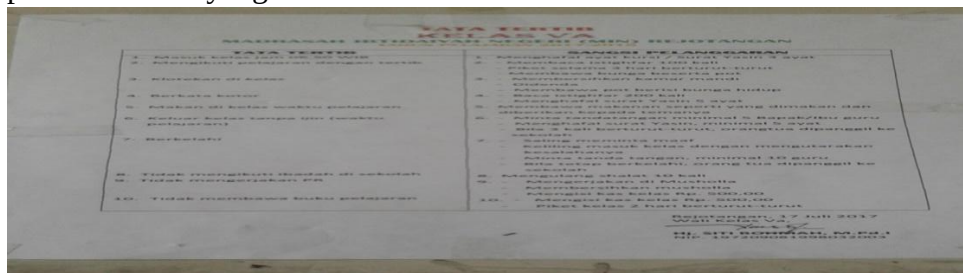
Dan diperkuat oleh hasil wawancara salah satu siswa, dia berkata bahwa:

“Jika kita tidak mengerjakan PR matematika bajunya disuruh membalik, setiap kelas memiliki aturan masing – masing tentang denda. Misalnya

²⁹ Wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah Guru kelas VI A pada tanggal 26 maret 2018 pukul 07.30 WIB di ruang guru

³⁰ Wawancara dengan ibu Ghoniatul Umairah guru kelas I A pada tanggal 02 april 2018 pada jam 09.20 WIB Di ruang guru

berkata kotor di denda Rp.1000 rupiah. Nanti uangnya untuk membeli peralatan kelas yang dirusak anak – anak”³¹



4.11 Salah Satu Peraturan Kelas Siswa³²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak karimah siswa tidak menggunakan kekerasan akan tetapi dengan menjadi sahabat dan teman siswa kemudian memberikan nasehat, dan jika memberikan hukuman bukan hukuman yang berat tetapi ringan. Misalnya membalik baju jika tidak mengerjakan PR atau denda uang. Semua itu juga atas persetujuan orang tua. Jika murid melakukan hal baik diberi reward, reward tidak harus sesuatu hadiah tetapi dengan pujian – pujian agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan selalu apa yang dilakukan siswa terkenang dan menjadi kebiasaan berakhlak karimah yang baik.

3. Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Terhadap Lingkungan

Dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan di sekolah, guru membutuhkan metode dalam pembinaan tersebut. Walaupun dalam pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan tersebut guru melibatkan komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru

³¹ Wawancara dengan Qeisa siswa kelas IV C pada tanggal 11 April 2018 pada jam 09.20 WIB.

³² Dokumentasi Salah Satu peraturan Kelas pada tanggal 3 April 2018

lain serta aparat sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya akhlak karimah bagi siswa. Guru selain melibatkan kepala sekolah, guru-guru lain dan aparat sekolah, juga melibatkan orang tua siswa dan juga warga masyarakat, untuk sama-sama membimbing, mengawasi, mengarahkan anaknya saat dirumah. Tanpa melibatkan ketiga lingkungan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan sekolah maka pembinaan akhlak kemungkinan berhasil sangat sedikit. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Kalim, Beliau menuturkan bahwa:

“Harus adanya kesesuaian antara lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Misalnya disekolah diajari melaksanakan shalat tetapi dirumah orang tua tidak sholat kemudian lingkungan nya juga tidak mendukung maka akan percuma akan tetapi jika sekolah dan keluarga masih mendukung kemungkinan masih ada harapan agar siswa memiliki akhlak yang baik. Jika ketiga lingkungan mendukung akan tetapi anak tidak memiliki motivasi untuk melakukan maka kita harus telaten untuk membimbing siswa agar berakhlak karimah.”³³

Jadi harus seimbang antara pendidikan dirumah, di sekolah maupun di lingkungan karena saling terkait. Akhlak juga dipengaruhi beberapa faktor yang ada, yaitu factor internal juga eksternal. Factor internal yaitu factor bawaan siswa misalnya jika orang tua pintar maka anak pintar. Begitu juga misalnya jika orang tua dirumah memiliki akhlak yang baik maka anak pun akan memiliki akhlak yang baik. Factor eksternal adalah factor yang mempengaruhi dari luar siswa, contoh factor lingkungan dan sekolah. Jika anak dirumah berkelakuan baik akan tetapi lingkungan tidak mendukung dan malah menjerumuskan anak ke hal – hal negatif maka jika anak tidak

³³ Wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah guru kelas VI A pada tanggal 26 Maret 2018 pukul 07.30 WIB diruang guru

memiliki tekad yang kuat akan terjerumus ke hal negatif juga. Jadi lingkungan juga mempengaruhi metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa. Maka dari itu, sekolah juga melibatkan masyarakat agar mengetahui bagaimana pendidikan yang dijalankan oleh MIN 5 Tulungagung. Seperti ungkapan Bapak Supardi, Beliau menuturkan bahwa:

“Lingkungan keluarga, lingkungan, sekolah dan lingkungan masyarakat itu saling terkait dalam pembinaan akhlak karimah siswa. Semisalnya jika lingkungan keluarga dan sekolah mendukung pembinaan akhlak akan tetapi lingkungan masyarakat yang berada disekitar siswa tidak mendukung siswa juga akan mudah terpengaruh. Untuk itu kita juga melibatkan masyarakat dalam pembinaan akhlak ini. Contoh jika ada masyarakat disekitar sekolah yang meninggal dunia, maka guru dan sebagian siswa akan pergi melayat. Disini diharapkan siswa memiliki rasa suka menolong dan rasa peduli kepada sesama. Kemudian setiap tahun kita juga melaksanakan zakat dan qurban disekolah. Ada juga kemarin baru saja kita melaksanakan hari jadi MIN 5 Tulungagung, yang dilaksanakan selama 4 hari. Dimana hari pertama kita mengadakan lomba antar kelas, lomba kebersihan dan lomba antar RA untuk menarik minat siswa RA agar bersekolah ke MIN 5 Tulungagung, kemudian ada pengajian dan istighosah yang didalamnya kita tampilkan bakat siswa yang ada seperti sholawat dan tari dengan mengundang berbagai kalangan masyarakat dan yang terakhir jalan sehat serta kerjasama dengan masyarakat yaitu dengan mereka mensponsori agar masyarakat mengerti bagaimana kegiatan di sekolah MIN 5 Tulungagung ini dan mereka mengevaluasi pendidikan yang ada di MIN 5 Tulungagung.”³⁴

Dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan guru menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah keteladanan. Guru harusnya memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik karena guru adalah orang tua kedua disekolah setelah orang tua anak dirumah. Siswa seusia dini memiliki naluri untuk meniru orang yang ada disekitarnya. Sehingga guru harus menjaga perilaku dan ucapannya. Seperti ungkapan ibu Ghoni, Beliau menuturkan bahwa:

³⁴ Wawancara dengan Bapak Supardi selaku guru kelas VI B pada tanggal 02 April 2018 pada jam 07.30 WIB di depan kantor kepala madrasah.

“Anak kecil harus kita contohi jika mu melakukan kegiatan apa saja, misalnya menyapu kita juga harus mencontohi apa lagi anak kelas I kita harus telaten, kalau anak yang sudah besar jika kita tidak mencontohi mereka akan ngedumel tidak jelas. Jadi kita sebagai guru harus menjadi teladan yang baik kepada siswa, karena apa pun yang kita lakukan akan dilakukan juga oleh mereka.”³⁵

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sudah seharusnya kita sebagai guru memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik. Selain dengan metode ketauladanan, pembinaan akhlak karimah siswa juga dengan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan – pembiasaan yang awalnya dilakukan secara terpaksa jika terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari – hari akan tumbuh dan berkembang menjadi rutinitas atau kegiatan baik dan tidak menyimpang yang dilakukan secara tidak sadar atau reflek. Begitupun pembinaan akhlak karimah terhadap lingkungan yang dilakukan di MIN 5 Tulungagung melalui metode pembiasaan yaitu dengan pembagian kelompok piket. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Kalim, Beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan dengan menggunakan metode pembiasaan. Siswa membentuk kelompok piket kelas yang bertugas membersihkan kelas dan tanaman yang ada di depan kelasnya masing – masing. Selain kelas bersih pembentukan kelompok piket juga agar siswa dapat berkelompok dan menjalin kekompakan serta silaturrohmi dengan temannya.”³⁶

Hasil wawancara tersebut di dukung oleh hasil wawancara dari siswa MIN 5 Tulungagung, dia berkata:

³⁵ Wawancara dengan ibu Ghoniatul Umairah guru kelas I A pada tanggal 02 april 2018 pada jam 09.20 WIB Diruang guru

³⁶ Wawancara dengan Ibu Kalimatu Naimah Guru kelas VI A pada tanggal 26 Maret 2018 pukul 07.30 WIB diruang guru

“Ada jadwal piket masing – masing kelas, piket sekolah dilaksanakan setelah pulang sekolah. Memiliki bagian masing – masing. Saya kebagian menyirami tanaman.”³⁷

“Biasanya pada waktu PLH guru mengajak merawat tanaman seperti menyirami dan menanam. Biasanya di suruh bawa benih bunga juga untuk di tanam di sekolah dan memberikan ceramah betapa pentingnya lingkungan dan tumbuhan. Kemarin juga waktu pelajaran olahraga kita disuruh membersihkan lapangan sekolah yang sebelah selatan biasanya ya diajak jalan – jalan keliling lingkungan sekolah, terus dijelaskan tentang lingkungan yang sehat soalnya guru olahraga dan guru PLH itu sama”³⁸

Hasil wawancara tersebut di dukung oleh hasil dokumentasi peneliti tentang

Jadwal Piket dan kelompok salah satu kelas, yaitu:



4.12 Jadwal Piket Dan Kelompok Salah Satu Kelas³⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan yaitu, guru membiasakan siswa peduli dengan lingkungan dengan membentuk jadwal piket kelas untuk membersihkan kelas dan tanaman yang ada di depan kelasnya masing – masing. Kemudian ada juga waktu pembelajaran PLH

³⁷ Wawancara dengan salah satu siswa MIN 5 Tulungagung Reza kelas II pada tanggal 11 april 2018 pada jam 07.30 WIB didepan ruang kepala sekolah

³⁸ Wawancara dengan Qeisa siswa kelas IV C pada tanggal 11 April 2018 pada jam 09.20 WIB.

³⁹ Dokumentasi Jadwal Piket dan Kelompok Kelas Pada tanggal 03 April 2018

siswa diberi tahu cara merawat tanaman dan sebagainya tentang lingkungan. Kemudian waktu olahraga diajak tadabbur alam di lingkungan sekolah.

Selain dengan metode keteladanan dan pembiasaan, pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan di MIN 5 Tulungagung juga menggunakan metode latihan. Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dengan adanya latihan – latihan siswa diharapkan mampu melakukan dengan benar secara lisan atau ucapan maupun gerakan dari sebuah ibadah. Dengan adanya latihan yang rutin akan menjadi kebiasaan siswa dalam melakukan sebuah kegiatan yang baik yang dapat membuat siswa memiliki akhlak karimah. Pembinaan akhlak karimah terhadap Allah SWT di MIN 5 Tulungagung menggunakan metode latihan yaitu dengan memperingati PHBN, dengan adanya latihan yaitu memperingati PHBN siswa menjadi tahu hari – hari besar nasional yang ada di Indonesia dan memupuk rasa cinta siswa dengan tanah air. Karena akhlak karimah terhadap lingkungan bukan hanya akhlak karimah terhadap lingkungan alam tapi juga cinta terhadap tanah air. Sesuai dengan Hasil wawancara dengan Ibu Kalim, Beliau menuturkan bahwa:

“Akhlak karimah terhadap lingkungan bukan hanya terhadap lingkungan alam saja akan tetapi dengan lingkungan tanah air Indonesia. Untuk memupuk rasa cinta terhadap tanah air di sekolah, guru mengajak siswa memperingati hari besar nasional, terutama hari senin kita adakan upacara. Dengan adanya PHBN dan upacara hari senin diharapkan tumbuhnya rasa cinta terhadap tanah air.”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah guru kelas VI A pada tanggal 26 Maret 2018 pukul 07.30 WIB diruang guru

Selain dengan metode keteladanan, pembiasaan, dan latihan pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan di MIN 5 Tulungagung juga menggunakan metode nasihat dan pemberian reward (hadiah). Nasihat adalah petunjuk – petunjuk, anjuran atau peringatan, atau teguran baik yang diberikan guru kepada murid. Dengan adanya nasihat siswa diharapkan dapat melakukan hal – hal yang baik. Pemberian reward atau hadiah baik berupa pujian atau hadiah tertentu akan memotivasi siswa dalam melakukan hal yang baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Kalim, Beliau menuturkan bahwa:

“Pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan yaitu memberikan nasihat- nasihat kepada siswa tentang pentingnya kebersihan dan keberadaan tumbuhan baik dikelas jika kelas kotor kita mengingatkan siswa agar dibersihkan, kemudian ada slogan yang dipasang di dinding kelas siswa, agar jika siswa membaca menjadi termotivasi menjaga kebersihan. Untuk menyemangati siswa setahun sekali kita mengadakan lomba kebersihan kelas dan taman. Dan yang menang akan mendapatkan hadiah.”⁴¹

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti hari Selasa tanggal 03 April 2018, bahwa:

Dari hasil observasi peneliti di MIN 5 Tulungagung bahwa di setiap dinding kelas terdapat slogan yang dapat memotivasi siswa dalam berperilaku baik terhadap lingkungan. Diluar kelas terdapat slogan buatan sekolah sedangkan di kelas yaitu terdapat slogan buatan siswa sendiri. diantaranya slogan tersebut adalah jagalah kebersihan, kebersihan sebagian dari iman. Ada slogan buanglah sampah pada tempat sampah dan lainnya.⁴²

Hasil Observasi tersebut didukung oleh dokumentasi peneliti berupa Slogan yang dibuat oleh siswa, seperti berikut:

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah guru kelas VI A pada tanggal 26 Maret 2018 pukul 07.30 WIB di ruang guru

⁴² Observasi pada hari Selasa tanggal 03 April 2018 pada jam 07.05 WIB



4.13 Gambar Slogan yang di buat siswa⁴³

Hasil observasi tersebut didukung oleh wawancara dengan bapak Sugeng selaku waka Kurikulum dan guru kelas IV A, beliau menuturkan bahwa:

“MIN 5 Tulungagung sudah memakai kurikulum 2013, bukunya menggunakan tema- tema. Salah satu tema adalah peduli terhadap makhluk hidup sub bab lingkungan. Jadi kita manfaat hal tersebut bagaimana kita menasehati siswa bahwa lingkungan itu penting untuk kita. Salah satunya yaitu membuat slogan bagaimana cara kita melindungi lingkungan yang baik. Nanti kita masukkan nilai tentang pengetahuan mereka yang diketahui dari kalimat yang dipakai mereka benar atau tidak, ada penilaian ketrampilan yaitu menarik atau tidaknya slogan tersebut dari cara menggambar. Kemudian ada sikap yaitu kompak atau tidak dengan kelompok terus sikap individu dapat dilihat dari apakah siswa juga menjaga kebersihan dilingkngan. Kemudian kita juga dapat memberikan reward berupa pujian dan nilai yang bagus.”⁴⁴

Bapak Sugeng mengungkapkan bahwa pada kurikulum 2013 semua aspek ada penilaiannya, dari kognitif, psikomotorik, dan afektif. Untuk mata pelajaran agama tidak menggunakan tema. Mereka berdiri sendiri sesuai mata pelajaran termasuk akidah akhlak. Tetapi masih menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran akidah akhlak juga membantu dalam pembinaan akhlak karimah siswa. Di dalam mata pelajaran akidah akhlak siswa juga diajarkan bagaimana perilaku baik dan benar. Cara berakhlak

⁴³ Dokumentasi Slogan yang di Buat oleh Siswa pada tanggal 03 April 2018

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso selaku waka kurikulum dan guru kelas IVA pada senin 19 Maret 2018 pukul 09.30 WIB diruang guru

karimah terhadap Allah SWT, sesama dan lingkungan. Dari pengertian, macam- macam, penerapan dalam kehidupan sehari – hari ,manfaat berakhlak karimah sampai akibat tidak berakhlak karimah yang baik. Sesuai ungkapan Bapak Sugeng, Beliau menuturkan bahwa:

“Pembelajaran akidah akhlak sangat membantu dalam pembinaan akhlak karimah siswa karena di dalam pembelajaran tersebut kita membahas pengertian, macam- macam, penerapan dalam kehidupan sehari – hari ,manfaat berakhlak karimah sampai akibat tidak berakhlak karimah yang baik. Sehingga siswa bertambah pengetahuan tentang akhlak karimah dan dapat berhati – hati jika akan melakukan kegiatan”⁴⁵

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat di simpulkan bahwa pemberian nasehat bisa di kelas saat pembelajaran dimulai dan pada pembelajaran akidah yang mempelajari akhlak karimah. Nasehat juga dapat melalui slogan yang dibuat sendiri secara kelompok maupun yang di sediakan sekolah.

C. Temuan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.

Berdasarkan paparan data di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Terhadap Allah SWT
 - a. Guru memberikan ketauladanan bagi siswa dengan membimbing siswa dalam berdoa sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran.dan mencontohi dalam sholat dhuhur dan dhuha.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso selaku waka kurikulum dan guru kelas IVA pada senin 19 Maret 2018 pukul 09.30 WIB diruang guru

- b. Memberikan pembiasaan – pembiasaan pada kegiatan sehari – hari.
Misalnya pembiasaan doa yang sudah dirancang sedemikian rupa.
 - c. Dengan memberikan latihan. Misalnya sholat dhuhur dan dhuha berjamaah serta dzikir, adanya ekstrakurikuler qiroat dan tartil, pelaksanaan qurban, perayaan PHBI, buku sholat tarawih, istighosah bersama.
2. Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Terhadap Sesama
- a. Guru memberikan contoh bagaimana bersikap kepada sesama
Misalnya kalau bertemu bersalaman harus bersikap sopan santun.
 - b. Pembiasaan dengan slogan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
Adanya infak setiap hari jumat.
 - c. Nasehat, hukuman dan reward (Hadiah) yaitu dengan memberikan pujian agar siswa termotivasi belajar. Jika melanggar peraturan akan dikenakan denda
3. Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Terhadap Lingkungan
- a. Guru memberikan contoh yaitu dengan membantu siswa membersihkan kelas jika kelas kotor.
 - b. Pembiasaan yaitu terbentuknya kelompok piket kelas yang bertugas membersihkan kelas dan taman.
 - c. Latihan dengan melakukan upacara setiap senin dan memperingati hari besar nasional

- d. Nasehat dan reward, dengan adanya nasehat berupa slogan yang terpasang dan diadakannya lomba bersih kelas setahun sekali.

D. Analisa Data

1. Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Terhadap Allah SWT

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Untuk itu, seorang guru harus dituntut untuk lebih inovatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang mereka gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya metode maka peserta didik dapat termotivasi untuk aktif dalam belajar. Begitu pula dalam pembinaan akhlak karimah guru juga membutuhkan metode. Dengan adanya metode maka siswa akan tertarik untuk berakhlak karimah.

Berdasarkan hasil dari serangkaian dari pengamatan serta wawancara, metode guru dalam pembinaan akhlak karimah terhadap Allah SWT di MIN 5 Tulungagung menggunakan metode ketauladanan, pembiasaan, dan latihan. Ketiga perpaduan tersebut terbilang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap Allah SWT. Contohnya saja pembiasaan berdoa, setiap hari masuk ke kelas dengan bimbingan dari guru siswa berdoa sesuai dengan urutan. Guru pun ikut mencontohi dengan doa. Contoh dari latihan yaitu sholat berjamaah

dhuhur dan dhuha serta dzikir ketika setiap hari dilakukan akan menjadi kebiasaan dan contoh dari seorang guru maka siswa makin termotivasi melakukan kegiatan sholat. Dari latihan dan terbiasa menjadi kebiasaan yang baik yaitu akhlak karimah kepada Allah SWT.

Kunci keberhasilan adalah dengan pemilihan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu pembinaan kahlak karimah siswa.

2. Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Terhadap Sesama

Pada hakikatnya mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku meliputi, perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan menjadi guru kreatif maka akan mudah menyusun metode mengajar yang menarik untuk peserta didik, untuk mengaktifkan kelas dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan memotivasi siswa aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil dari serangkaian dari pengamatan serta wawancara, metode guru dalam pembinaan akhlak karimah terhadap sesama menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman dan reward. Misalnya infak setiap hari jumat guru juga

mencontohi infak agar siswa mencontoh perbuatan baik guru ataupun melakukan slogan 5 S. memberikan hukuman denda di kelas sebagai peraturan kelas masing – masing. Memberikan nasehat dan pujian sebagai reward. Dari berbagai metode tersebut, cukup efektif dalam melakukan pembinaan akhlak karimah siswa. Perpaduan antara berbagai metode tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam dalam jiwa yang nantinya akan dilakukan secara reflek sehingga siswa memiliki kebiasaan yang baik atau akhlak karimah

3. Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Terhadap Lingkungan

Dalam proses belajar mengajar sering digunakan lebih dari satu metode disebabkan tujuan yang dicapai biasanya berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dalam rangka usaha mencapai tujuan yang lebih umum. Metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan di MIN 5 Tulungagung memakai perpaduan metode keteladan, pembiasaan, nasehat serta pemberian reward. Perpaduan tersebut cukup efektif dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MIN 5 Tulungagung. Siswa membentuk jadwal piket dan melaksanakan piket tersebut. Siswa membersihkan kelas dan merawat tanaman yang ada di depan kelas masing – masing dengan pembagian sama rata hal tersebut sudah menunjukkan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan.